

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE *TEAM GAME TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH BLORA

Anita Diah Mawarni¹⁾, M. Arief Budiman²⁾, Kiswoyo³⁾

DOI : [10.26877/jcm.v4i1.22849](https://doi.org/10.26877/jcm.v4i1.22849)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kendala keterampilan berbicara menggunakan metode *Team game Tournament* pada pembelajaran *Unit 1; Ask For Information* kelas V di SD Muhammadiyah Blora. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Penelitian ini dilakukan pada seluruh peserta didik di kelas VA yang berjumlah 21 anak. Dalam pengambilan sampel wawancara dan observasi dilakukan secara acak yang berjumlah 6 responden yaitu 1 guru Bahasa Inggris dan 2 peserta didik dan angket untuk seluruh peserta didik kelas VA, dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yang kemudian data akan dianalisis. Proses penerapan keterampilan berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V adalah guru akan menjelaskan menggunakan Bahasa Inggris dan akan diartikan. Terdapat kendala ketetampilan berbicara yaitu ragu dalam berbicara Bahasa Inggris, kesulitan dalam kosakata (vocabulary), dan malu ketika berbicara dalam Bahasa Inggris sendirian di depan kelas. Dalam menerapkan metode *Team Game Turnament* dapat menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Keterampilan Berbicara, Metode *Team Game Tournament*

Abstract

Education is an important thing for life. Especially in learning English which can affect a person's speaking skills. This study aims to find out the process and constraints of speaking skills using the Team Game Tournament method in Unit 1 learning; Ask For Information class V at SD Muhammadiyah Blora. Using a type of descriptive qualitative research, this research was carried out on all students in the VA class totaling 21 children. In the collection of interview and observation samples, 6 respondents, namely 1 English teacher and 2 students, and questionnaires for all VA class students, using triangulation (combined) techniques where data will then be analyzed. The process of applying speaking skills using the Team Game Tournament method in English learning in grade V is that the teacher will explain using English and will be interpreted. There are speech impairments, namely hesitation in speaking English, difficulties in vocabulary, and embarrassment when speaking in English alone in front of the class. In applying the Team Game Tournament method, it can be one of the methods used to hone speaking skills.

Keywords: *English, Speaking Skills, Team Game Tournament Method*

History Article

Received 2 Februari 2025

Approved 25 Maret 2025

Published 30 April 2025

How to Cite

Mawarni, Anita Diah., Budiman, M. Arief. & Kiswoyo. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Team Game Tournament Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Blora. *Cerdas Mendidik*, 4(1), 101-111



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ¹ anitadiyah062@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar (SD). Oleh karenanya pembelajaran yang penting karena Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional (Santoso, 2019). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara sehingga mengakibatkan seseorang pendengar atau lawan bicara salah faham atau salah mengartikan. Oleh karena itu keterampilan berbicara memiliki peranan sangat penting dalam upaya melahirkan generasi baru yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain secara sistematis sesuai dengan materi dan situasi yang sedang berlangsung.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempermudah saat berkomunikasi. Keterampilan berbahasa terdiri empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ke-empat keterampilan berbahasa tersebut dapat diwujudkan dengan adanya praktik dan latihan yang dilakukan secara terus – menerus melalui kegiatan pembelajaran (Rayhan, 2023). Oleh karenanya, keterampilan berbicara memiliki bertujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran, menyampaikan informasi, menghibur orang lain dan dapat melakukan interaksi kepada masyarakat lain (Rambe, 2023). Dalam penerapannya berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris masih dianggap sulit karena kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam mengucapkan sebuah kalimat (*sentence*), memiliki rasa gugup saat berbicara, merasa tidak percaya diri dan enggan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Sebagai seorang pelajar tentunya harus memiliki keterampilan berbicara yang memadai dalam proses pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak dapat mengkomunikasikan ide – idenya, baik dengan guru ataupun temannya. Apabila anak tidak memiliki keterampilan berbicara dengan baik tentunya, anak akan merasakan kesulitan untuk berkomunikasi diri dengan lingkungan (Umar, 2021). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Salah satu faktor pendorong dalam keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah TGT (*Team Game Tournament*). Metode ini dapat mengajarkan peserta didik semangat, bafikir kritis, dan aktif berbicara. TGT merupakan salah satu tipe belajar *Cooperative Learning* yang proses pembelajarannya dalam tim dan tidak melibatkan perbedaan gender. Dalam metode pembelajaran TGT memiliki lima tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*) (Sulistio, 2022).

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode TGT sangat cocok digunakan untuk anak SD (Sekolah Dasar). Pada dasarnya anak – anak masih ada dalam tahap bermain. Metode ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar pengucapan kalimat dalam Bahasa Inggris. Namun, terdapat hal yang harus digunakan ketika menggunakan metode TGT yaitu sintak atau tahapan. Menurut (Sulistio, 2022) dalam metode pembelajaran *Team Game Tournament* tahapan yang akan dilalui antara lain; a) Penyajian kelas (*Class Presentation*) yaitu guru dapat menyiapkan media pembelajaran, menerangkan materi pembelajaran dan mengelola kelas; b) Belajar dengan tim (*team*) yaitu

kegiatan membentuk team secara acak tanpa membedakan agama, gender, ras suku dan budaya; c) Permainan (*Game*), yaitu fase dimana peserta didik berdiskusi lembar kerja atau penugasan secara berkelompok. d) Turnamen (*Tournament*), fase dimana peserta didik berlomba – lomba untuk mendapatkan nilai (*point*) sebanyak – banyaknya; e) Penghargaan kelompok (*Team recognition*), ketika sudah mencapai fase ini, dilakukan perhitungan nilai (*point*). Yang mendapatkan nilai tertinggi kelompok tersebut akan menang serta yang memiliki nilai terendah akan kalah, dan tetap selalu memberikan motivasi agar tidak terjadi kecemburuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan berbicara dengan menggunakan metode TGT (*Team Game Tournament*), sudah dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Muhammadiyah Blora. Oleh karena itu dapat ditemukan proses keterampilan berbicara dilakukan dengan cara menerangkan atau menjelaskan dilakukan dengan menggunakan Bahasa Inggris setelah itu akan memberikan penjelasan kembali dengan Bahasa Indonesia. Kemudian dapat ditemukan kendala pada saat proses pembelajaran yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan berbicara, kurangnya keberanian untuk berbicara umum. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang menarik seperti metode pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) ini. Dengan demikian, keterampilan berbicara dapat melahirkan generasi baru yang berbudaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan mendapatkan data yang valid tentang keterampilan berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V di SD Muhammadiyah Blora.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh peserta didik di kelas VA yang berjumlah 21 anak. Dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak yang berjumlah 6 responden yaitu 1 guru Bahasa Inggris dan 2 peserta didik. Dalam mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Setelah itu data akan dianalisis. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang artinya mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari instrumen penelitian yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VA di SD Muhammadiyah Blora. Setelah itu akan dilakukan pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi dan angket selama penelitian berlangsung.

1. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik tentang proses keterampilan berbicara

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yaitu Ibu Yacinta Yuniarti Endah pada 31 Agustus 2024, yang telah dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa proses keterampilan berbicara sebagai berikut;

Nama responden : Yacinta Yuniarti Endah		
No.	Pertanyaan Wawancara Guru	Jawaban
6.	Ketika bapak/ibu memberikan pertanyaan dengan Bahasa Inggris, apakah peserta didik dapat merespon	Anak dapat merespon pertanyaan dari saya, kebanyakan anak merespon dengan singkat dengan jawaban <i>yes</i> dan <i>no</i> . Jadi saya berbicara dalam Bahasa Inggris,

	jawaban dengan Bahasa Inggris?	saya akan memberikan penjelasan atau arti dari pembicaraan saya, dari situ baru anak mulai berbicara walaupun terkadang kurang kompleks
7.	Apabila ada kata dalam kalimat (<i>sentence</i>) yang kurang dipahami, apakah peserta didik mengajukan pertanyaan? Apabila iya, peserta didik berbicara menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?	Ya, ketika saat bertanya anak lebih memilih untuk menggunakan Bahasa Indonesia dari pada Bahasa Inggris. Karena, anak masih takut salah ketika berbicara Bahasa Inggris.
8.	Dalam kegiatan berkelompok, apakah peserta didik aktif dalam mempresentasikan dengan Bahasa Inggris di depan kelas?	Ya, anak – anak lebih aktif dalam kegiatan berkelompok dari pada penugasan mandiri. Pada saat kegiatan presentasi juga sudah menggunakan pembukaan dengan Bahasa Inggris. Anak bisa terlihat lebih percaya diri dikarenakan anak tidak presentasi di depan kelas sendiran.
9.	Ketika peserta berbicara, bagaimanakah ekspresi wajah peserta didik? Kemudian bagaimanakah bahasa yang disampaikan peserta didik?	Biasanya kalau ada pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Inggris ekspresi anak panik. Bahasa yang disampaikan terkadang masih kurang benar atau bisa dibilang <i>vocab</i> anak kurang, terkadang saya memberikan arahan pembicaraan anak.

Tabel 1. Hasil wawancara Guru

Dari jawaban guru Bahasa Inggris, memberikan informasi bahwa proses keterampilan berbicara dengan Bahasa Inggris yang telah menggunakan metode *Team Game Tournament*. Tujuan dari diterapkannya metode ini adalah untuk memperlancar pembicaraan anak dengan benar dan mudah dimengerti oleh orang lain. Sejauh ini, peserta didik masih kekurangan kosakata (*vocabulary*) sehingga, dapat menyebabkan peserta didik takut salah ketika berbicara dengan Bahasa Inggris. Namun, dibalik itu semua guru memberikan dorongan agar siswa memiliki semangat dalam berbicara dengan Bahasa Inggris.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari 2 peserta didik yaitu Zaky dan Fatimah pada 1 Agustus 2024 terhadap proses keterampilan berbicara;

Nama responden : Zaky		
No.	Pertanyaan Wawancara Peserta Didik	Jawaban
6.	Apakah kamu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru? Dan ketika kamu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?	Aktif, biasanya kalau menjawab dengan Bahasa Inggris itu pertanyaan yang mudah saja, tapi lebih sering kalau saya menunggu Ibu guru mengartikannya karena saya takut salah ketika menjawab, terus saya menjawabnya dengan Bahasa Indonesia kalau pertanyaannya susah.

7.	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan apabila belum paham? Ketika bertanya kamu menggunakan bahasa apa? Alasannya bagaimana?	Iya sering, tapi saya bertanya dengan Bahasa Indonesia. Soalnya takut salah kalau pakai Bahasa Inggris
8.	Apakah kamu ikut aktif dalam mempresentasikan tugas kelompok dengan menggunakan Bahasa Inggris yang tepat?	Saya aktif, dulu saya menggunakan bahasa yang campur. Sekarang saya sudah mengerti cara membuka dan menutup presentasi dengan Bahasa Inggris jadi bisa saya pakai lagi.
9.	Bagaimanakah ekspresi kamu ketika berbicara dengan orang lain?	Saya senang, tetapi saya tegang kalau bicaranya saya tidak dipahami orang lain.

Tabel 2. Hasil Wawancara Peserta Didik I

Nama Responden : Fatimah		
No.	Pertanyaan Wawancara Peserta Didik	Jawaban
6.	Apakah kamu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru? Dan ketika kamu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?	Iya, tapi saya seringnya menggunakan Bahasa Indonesia, biasanya kalau saya menggunakan Bahasa Inggris kalau pertanyaannya yang diberikan Bu Guru mudah, seperti <i>how are you</i> , gitu.
7.	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan apabila belum paham? Ketika bertanya kamu menggunakan bahasa apa? Alasannya bagaimana?	Iya, kalau bertanya lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia, karena sangat mudah.
8.	Apakah kamu ikut aktif dalam mempresentasikan tugas kelompok dengan menggunakan Bahasa Inggris yang tepat?	Saya sering ikut presentasi hasil diskusi, tapi kalau sendirian saya malu, takut salah baca.
9.	Bagaimanakah ekspresi kamu ketika berbicara dengan orang lain?	Ceria, karena kalau saya ada salah nanti dibantu Bu guru.

Tabel 3. Hasil Wawancara Peserta Didik II

Dari hasil wawancara peserta didik, dapat di deskripsikan bahwa peserta didik sudah mulai berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris, walaupun masih terlihat kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan upaya peningkatan dengan cara membenarkan pembicaraan peserta didik apabila ada yang salah.

- Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik tentang kendala keterampilan berbicara
Keterampilan berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* di SD Muhammadiyah Blora, peserta didik Nampak lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris kelas V. Disisi lain, terdapat kendala pada saat penerapan keterampilan berbicara peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dari guru dan peserta didik;

Nama responden : Yacinta Yuniarti Endah		
No.	Pertanyaan Wawancara Guru	Jawaban
10.	Apakah peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk berbicara dengan Bahasa Inggris di depan kelas? Dan apabila tidak bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak percaya diri?	Tidak memiliki rasa percaya diri, ketika anak sudah tidak percaya diri, saya sebagai guru memberikan motivasi/dorongan dalam kegiatan belajar mengajar.
11.	Menurut bapak/ibu kendala dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik apa saja?	Kendala dalam keterampilan berbicara anak adalah takut untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.
12.	Bagaimana 107paya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam Bahasa Inggris?	Dikarenakan anak didik masih ragu dan kurang yakin dalam bicara dengan Bahasa Inggris, 107paya saya yaitu menyemangati anak didik untuk berani dan yakin dalam berbicara Bahasa Inggris.

Tabel 4. Hasil Wawancara Guru

Dari tabel hasil wawancara guru, setelah menggunakan metode *Team Game Tournament* menjelaskan bahwa guru dapat mengatasi kendala – kendala yang dialami peserta didik, pada saat proses belajar mengajar. Terlihat dari tabel, peserta didik adalah takut salah pada saat berbicara dengan Bahasa Inggris. Kemudian cara guru mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan dorongan dan semangat ketika peserta didik kebingungan ditengah pembicaraan.

Selain itu, terdapat hasil wawancara dengan 2 peserta didik yaitu zaky dan Fatimah tentang kendala keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Team Game Tournament* sebagai berikut;

Nama responden : Zaky		
No.	Pertanyaan Wawancara Peserta Didik	Jawaban
10.	Ketika kamu berbicara Bahasa Inggris di depan kelas, apakah kamu merasa malu? Apakah alasannya?	Saya bisa berbicara dengan Bahasa Inggris tapi saya malu, karena saya anak yang sulit berbaur dengan orang lain.
11.	Apakah kendala yang kamu alami saat berbicara Bahasa Inggris?	Tidak ada, saya berbicara dengan Bahasa Inggris tapi di depan kelas malu.
12.	Apa saja upayamu dalam keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris?	Saya ikut les bimbel, jadinya saya bisa berbicara Bahasa Inggris.

Tabel 5. Hasil Wawancara Peserta Didik I

Nama responden : Fatimah		
No.	Pertanyaan Wawancara Peserta Didik	Jawaban
10.	Ketika kamu berbicara Bahasa Inggris di	Iya, jika berbicara Bahasa Inggris di

	depan kelas, apakah kamu merasa malu? Apakah alasannya?	depan kelas malu, karena takut kalau salah teman – teman lain ketawa.
11.	Apakah kendala yang kamu alami saat berbicara Bahasa Inggris?	Ada, terkadang saya sulit untuk merangkai kata secara langsung tanpa 108enyusun dulu.
12.	Apa saja upayamu dalam keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris?	Saya akan belajar lagi ketika dirumah sama mamah.

Tabel 6. Hasil Wawancara Peserta Didik II

Dari hasil wawancara peserta didik, dapat disimpulkan bahwa benar adanya peserta didik yang masih memiliki kendala dalam keterampilan berbicara. Namun, peserta didik dibantu oleh guru untuk menyelesaikan kendala – kendala yang mereka hadapi, diantaranya pada saat mereka masih takut salah ketika berbicara dalam Bahasa Inggris dan masih kurang adanya rasa percaya diri.

3. Hasil observasi guru dan peserta didik

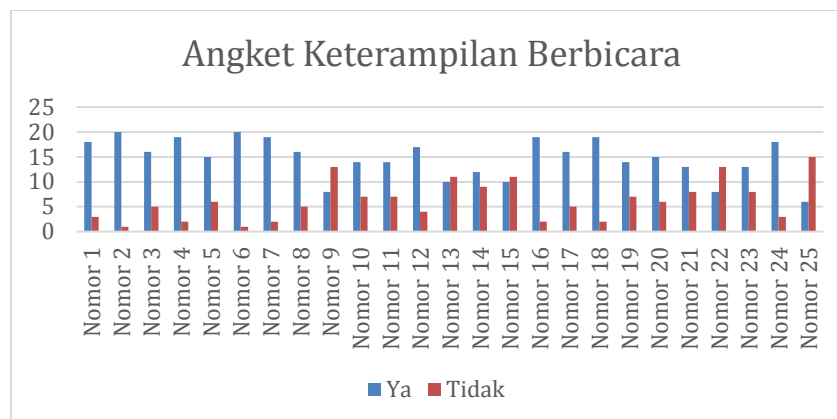
Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan setelah subjek diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Pada kegiatan observasi ini, dilakukan pada guru dan peserta didik. Berikut ini adalah hasil observasi sebagai berikut;

- a. Hasil observasi pada guru adalah pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Team Game Tournament* hanya dilakukan sesekali, membutuhkan media yang banyak sehingga dapat memotong jam pembelajaran. Namun, dengan menggunakan metode ini, guru dapat lebih memperhatikan keterampilan berbicara peserta didik dalam proses tanya jawab, mempresentasikan hasil diskusi dan tata bicara peserta didik dalam Bahasa Inggris. Selain itu guru dapat mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif dan juga memberikan semangat secara langsung dan mendampingi peserta didik ketika berbicara dalam Bahasa Inggris, sehingga dapat mengatasi kendala – kendala peserta didik dalam berbicara dengan Bahasa Inggris. Sejalan ini, interaksi antara guru dan peserta didik juga berjalan dengan baik dan guru selalu memberikan arti pada saat berbicara dengan Bahasa Inggris.
- b. Hasil observasi pada peserta didik adalah dengan pembelajaran menggunakan *Team Game tournament*, peserta didik lebih bersemangat dalam berbicara dalam Bahasa Inggris. Terlebih lagi metode ini, menggunakan kerja sama dalam tim yang akan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikannya dengan lancar. Dalam kegiatannya, peserta didik terlihat lebih bahagia dan banyak berbicara dalam Bahasa Inggris lebih lancar selama pembelajaran berbasis permainan (*game*). Ditemukan juga penyebab peserta didik kesulitan dalam berbicara dengan Bahasa Inggris karena kurangnya pengetahuan kosakata (*vocabulary*). Oleh karena itu, guru harus memotivasi dan menyemangati siswa jika mereka kebingungan ketika berbicara dalam Bahasa Inggris.

4. Hasil Angket Peserta Didik

Pengisian lembar angket dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 pada peserta didik kelas V, angket dibagikan ketika pembelajaran sudah selesai. Angket peserta didik menggunakan skala likert (tanggapan *positive* dan *negative*) yang harus dijawab dengan kriteria YA dan TIDAK. Angket ini berisikan 25 pernyataan yang berisikan tentang

pembelajaran yang sudah berlangsung. Angket ini diisi oleh 21 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Blora yang hadir dalam pertemuan. Berikut adalah data lengkap berupa grafik angket keterampilan berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* kelas V di SD Muhammadiyah Blora;



Gambar 1. Hasil Angket Peserta Didik

Hasil angket dari diagram diatas sebagai berikut; a. Pada nomor 1 – 6 yang membahas tentang metode *Team Game Tournament* ditanggapi 21 peserta didik, dapat dilihat hasil dari total keseluruhan tanggapan YA ada 108, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai metode pembelajaran ini dan memiliki rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran; b. Pada nomor 7 – 17 membahas tentang kegiatan belajar mengajar, memiliki total keseluruhan tanggapan YA ada 155, yang artinya peserta didik mampu mengkondisikan kelas, selalu memperhatikan guru dan mempelajari pembelajaran Bahasa Inggris melalui media lain; c. pada urutan nomor 18 – 25 tentang keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris memiliki total keseluruhan tanggapan YA ada 106, yang artinya masih terdapat kendala ketika berbicara dalam Bahasa Inggris, kendala tersebut berupa kurangnya kosakata (*vocabulary*), kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya penerapan berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari – hari.

5. Penilaian Asesmen Individu

Penilaian ini dilakukan setelah berdiskusi kelompok, penilaian ini diambil dari presentasi kelompok yang dinilai secara individu. Berikut ini adalah penilaiannya;

No.	Nama	Aspek				Total skor	Nilai
		<i>Speaking</i>	<i>Vocabulary</i>	<i>Sentences</i>	<i>Courage</i>		
1.	Zaky	4	5	5	4	18	90
2.	Fatimah	4	5	4	3	16	80
3.	Gita	4	4	4	5	17	85
4.	Nita	4	4	3	5	16	80
5.	Farzan	4	4	4	4	16	80

Tabel 7.
Hasil Penilaian Keterampilan

an Berbicara

Dilihat dari tabel keterampilan berbicara, memiliki rata – rata 83 yang termasuk kepada kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan metode *team game tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris cukup baik. Sistem penilaian pada pembelajaran menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara, dalam kegiatan peneraan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan penilaian harian setelah presentasi yang dinilai secara mandiri. Penilaian ini juga bertujuan untuk memvalidkan dan meyakinkan pembaca. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dan proses pembelajaran yang dimiliki peserta didik dengan metode ini dapat menjadi referensi baru dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu proses dan kendala dalam analisis keterampilan bercerita menggunakan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris siwa kelas V di SD Muhammadiyah Blora. Berikut adalah pembahasannya;

1. Proses Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Team Game Tournament* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan atau menyampaikan ide, pendapat, pikiran, gagasan ataupun perasaan. Menurut Hidayati (2018) keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam menyuarakan kata- kata sebagai bentuk ungkapan dalam mengekspresikan atau menyampaikan suatu gagasan atau perasaan. Dalam penerapannya peserta didik masih kesulitan dalam berbicara dengan Bahasa Inggris. Oleh karena itu memerlukan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya metode TGT (*Team Game Tournament*).

Metode pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, saling berinteraksi satu sama lain, motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas belajar dan juga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Adiputra, 2021). Tujuan diterapkannya metode pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk berani berbicara dalam Bahasa Inggris di depan kelas maupun di depan umum.

Peneliti sudah menerapkan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V dan cara penerapannya adalah guru akan menjelaskan dan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris kemudian akan menjelaskan kembali dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau mengartikannya. Didalam penerapannya terdapat banyak kemajuan yang dialami oleh peserta didik, antara lain; peserta didik terlihat antusias pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, dapat mendiskusikan dan mengembangkan ide secara bersama – sama.

2. Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Team Game Tournament*.

Keterampilan berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V, mudah untuk dipahami dan diterima. Dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan lancar. Disisi lain terdapat kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain; peserta didik masih ragu dalam berbicara Bahasa Inggris, lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses tanya jawab, peserta

didik masih kesulitan dalam kosakata (*vocabulary*), dan malu ketika berbicara dalam Bahasa Inggris sendirian di depan kelas. Namun, kendala – kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kesulitan yang terjadi pada peserta didik akan dibantu oleh guru dalam penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar berbicara menggunakan metode *Team Game Tournament* dan mampu berbicara lebih lancar di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini, membahas tentang Analisis Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Team Game Tournament* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Blora. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses keterampilan berbicara pada materi pembelajarn *Unit 1 : Ask for information* dengan menggunakan metode *Team Game Tournament* sudah tersampaikan dengan baik. Sehingga, materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran peneliti sudah menerapkan sesuai dengan modul ajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat antusias pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, dapat mendiskusikan dan mengembangkan ide secara bersama – sama.

Kendala yang dialami oleh peserta didik dalam berbicara antara lain; Malu ketika berbicara di depan umum, kurangnya pengetahuan kosakata (*vocabulary*), ragu dalam berbicara, dan kurangnya pembiasaan dalam berbicara dengan Bahasa Inggris saat pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik. Sehingga, mereka mampu berbicara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181-194.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 11-24.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104-111.
- Hidayati. 2018. Keterampilan berbicara. *Jurnal Ilmah Pendidikan Dasar*.

Umar, M. R. H., & Ahmad, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Teams Games Tournaments (TGT). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 158-173.

